

Pembinaan Karakter Santri Baru Melalui Program MCB (Mimkho Character Building) di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung

Davit As`ari*, Dedih Surana, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Davitasari99@gmail.com, Dedihsurana@unisba.ac.id, Khambaliunisba@gmail.com

Abstract. Moral issues have always been a hot topic of discussion in society. In fact the morals of a child, teenager and even adult are not getting better because they are caused by a lack of character development and education in society. So that it has an impact on the world of education and even Islamic boarding schools. During the MCB program at the Miftahul Khoir Dago Islamic Boarding School, Bandung, there were still students who skipped class when learning started, came late during lessons to the mosque to carry out the five daily prayers, were lazy to carry out congregational prayers, lazy to read the Koran and not show politeness or reverence to teachers or people who are older than them. This study aims to determine the planning, implementation, supporting and inhibiting factors of the MCB (Mimkho Character Building) program in fostering the character of new students at the Miftahul Khoir Islamic Boarding School. The method used in this research is descriptive qualitative method. The type of data used is qualitative data. In terms of collecting data, researchers used observation techniques, interviews, and documentation studies. While the data analysis techniques used are through, reduction, data presentation, triangulation and drawing conclusions (verification). The results of this study generally indicate that the MCB program which was carried out when new students entered the Miftahul Khoir Dago Islamic Boarding School in Bandung, had brought significant results to the students. However, there are still students at the Miftahul Khoir Islamic Boarding School who still do not have a sense of awareness in following the rules of the MCB program, only some of them already have the awareness to obey the rules.

Keywords: *MCB program, character building, students.*

Abstrak. Permasalahan akhlak selalu menjadi perbincangan yang hangat di lingkungan masyarakat. Nyatanya akhlak yang dimiliki seorang anak, remaja bahkan dewasa tidak semakin membaik karena diakibatkan oleh kurangnya pembinaan dan pendidikan karakter di masyarakat. Sehingga berdampak pada dunia pendidikan bahkan pondok pesantren, pada saat program MCB di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung, masih ada santri yang membolos ketika pembelajaran dimulai, datang terlambat pada saat pembelajaran ke masjid untuk melaksanakan solat lima waktu, malas untuk melaksanakan solat berjamaah, malas untuk membaca Al-Qur'an dan kurang menunjukkan sikap sopan atau ta'dzim kepada guru maupun orang yang lebih tua darinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat program MCB (Mimkho Character Building) dalam pembinaan karakter santri baru di Pondok Pesantren Miftahul Khoir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif, jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Dalam hal mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui, reduksi, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa Program MCB yang di laksanakan pada saat santri baru memasuki Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung, telah membawa hasil yang signifikan pada santri. Akan tetapi masih ada santri Pondok Pesantren Miftahul Khoir masih belum memiliki rasa kesadaran dalam mengikuti tata tertib program MCB hanya sebagian yang sudah memiliki kesadaran untuk mentaati tata tertib.

Kata Kunci: *Program MCB, Pembinaan karakter, santri.*

A. Pendahuluan

Pembinaan karakter merupakan salah satu upaya penting dalam rangka menciptakan akhlakul karimah peserta didik, seiring berkembangnya zaman dan teknologi yang terus berkembang pesat persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia, pembinaan karakter menjadi suatu upaya yang penting dalam dunia Pendidikan, karena Pendidikan merupakan usaha dengan tujuan mengembangkan dan memelihara fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (Ilahi, 2012). Pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia ini, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak (karakter) manusia sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab:21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. alAhzab:21)

Maksud dari ayat di atas yaitu meneladani Rasulullah SAW baik dalam segi ucapan, tingkah laku juga perlakuannya. Ayat ini merupakan perintah Allah pada seluruh insan supaya meneladani Rasulullah SAW, ayat tersebut memberikan pada eksklusif Rasulullah, menggunakan demikian pribadi Rasulullah SAW hendaknya wajib dimiliki oleh seseorang pendidik, ini berarti seorang pengajar atau orang tua memiliki peranan krusial pada menghasilkan jiwa anak. Sifat sabar, teguh pendirian, akhlakul karimah merupakan sifat yang wajib ditanamkan kepada murid mereka, sehingga mereka akan memiliki jiwa dan mental yang bertenaga dengan kepribadian yang baik (Munjid, 2017). Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan. Akhlak yang baik merupakan fondasi dasar bagi setiap manusia dalam berinteraksi yang santun (Pratikno, 2020). Dengan akhlak yang baik manusia dapat dipercaya oleh semua makhluk, dengan akhlak yang mulia pula manusia akan dapat mencapai derajat yang tinggi. Rasulullah SAW diutus ke dunia ini tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak manusia (Fachrudin, 2020).

Permasalahan karakter selalu menjadi perbincangan yang hangat di lingkungan masyarakat. Nyatanya, akhlak yang dimiliki seorang anak, remaja bahkan dewasa tidak semakin membaik karena diakibatkan oleh kurangnya Pembinaan dan Pendidikan Karakter dimasyarakat. Saat ini pendidikan formal di sekolah saja tidak cukup pengaruh lingkungan dan kehidupan modern yang berkembang membuat orangtua dan guru harus lebih waspada terhadap hal-hal negatif yang bisa merasuki pikiran anak. Agar anak-anak penerus generasi menjadi anak yang baik, sholeh dan berhasil dalam kehidupan masyarakat bukan hanya dibutuhkan kepandaian dan ilmu yang tinggi tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter (Puspita, p. 2010).

Berbagai fenomena yang sangat mengkhawatirkan banyak bermunculan di media sosial, serta melalui berita yang dipublikasikan sering kali membuat kekhawatiran bagi kalangan pelajar diantaranya, tawuran antar remaja, kasus narkoba, prostitusi karena pergaulan bebas yang kerap terjadi. Serta masih banyak lagi perilaku-perilaku krisis moral kecil yang dapat merusak karakter peserta didik yang seharusnya tidak di biasakan. Dalam hal ini menjadi tanggung jawab bersama dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas yaitu generasi bangsa yang kuat imannya, cerdas ilmunya dan yang paling utama baik akhlaknya. Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter peserta didik, maka sudah semestinya pendidikan karakter di implementasikan secara berkala dan terus menerus. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter luhur kepribadian dan keimanan peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo, 2013).

Salah satunya banyak sekolah-sekolah yang mengadakan sistem sekolah berasrama atau sering disebut dengan boarding school. Istilah boarding school di Indonesia seringkali dikemas dalam bentuk pondok pesantren, dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada pada lingkungan masyarakat Indonesia dengan model pembinaan yang sarat dengan pendidikan nilai baik nilai agama maupun nilai-nilai luhur bangsa. Sehingga pesantren menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam pengembangan pendidikan karakter (akhlak) peserta didik. Pesantren di

dirikan berdasarkan hasrat kuat untuk mentransformasi nilai-nilai keagamaan pada masyarakat dan pada saat yang sama, masyarakat memberikan dukungan atas kiprah yang dilakukan pesantren (A'la, 2006).

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para santri-nya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap. Tata nilai ini ditekankan pada fungsi mengutamakan peribadatan dalam rangka pengabdian dan pemuliaan terhadap seorang kyai sebagai jalan untuk memperoleh pengetahuan agama yang hakiki. Sebagai pengikut santri harus senantiasa taat, tawadhu dan hormat kepada kyai atau gurunya serta selalu senantiasa mengikuti apa yang di perintahkan olehnya.

Dalam wujud pengabdian dan ta'dzim seorang santri harus senantiasa mengenal semua aspek yang berkaitan dengan pencarian ilmu mereka di pesantren, untuk itu Pondok Pesantren Miftahul Khoir (MIMKHO) dalam setiap tahun ajaran barunya selalu mengadakan masa orientasi santri (ORSAN) guna mengenalkan para santri kepada guru, sistem pembelajaran di pesantren, dan tempat mereka menimba ilmu. Sehingga para santri memiliki akhlak yang baik dan memiliki jiwa kemandirian. Dalam serangkaian kegiatan ini terdiri atas dua bagian program, yang masing-masing program tersebut memiliki tujuan tersendiri. Tujuan khusus kegiatan Orientasi Santri yaitu mengenalkan kehidupan di lingkungan pesantren kepada santri baru yang meliputi sejarah, struktur organisasi di lingkup pesantren Miftahul Khoir.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program MCB di Pondok Pesantren Miftahul Khoir?
2. Bagaimana pelaksanaan program MCB di Pondok Pesantren Miftahul Khoir?
3. Bagaimana hasil dari program MCB di Pondok Pesantren Miftahul Khoir?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat program MCB di Pondok Pesantren Miftahul Khoir?

B. Metodologi Penelitian

Dalam metode penelitian ini penulis akan menggunakan Jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penulisan yang mengumpulkan data lapangan yang berisi fakta-fakta yang factual, akurat serta terpercaya, kemudian mengolahnya serta menganalisis dan menggambarannya dalam bentuk memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan komprehensif. Sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan yang ada (Sukardi, 2003). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi.

Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia (Adler, 1987). kemudian wawancara, Denzin mendefinisikan wawancara sebagai percakapan face to face (tatap muka), dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya (Fadhallah, 2020) dan dokumentasi. Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang telah lalu (Sugiono, 2018). Data yang diperoleh dapat berupa peninggalan tertulis, berupa arsip-arsip, buku tentang pendapat, teori, yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengurus santri dan Ustadz mengenai perencanaan pembinaan program MCB (Mimkho Character Building) santri baru di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung, dapat disimpulkan Bahwa program MCB ini terbentuk dari pemikiran salah satu ustadz yang telah melihat dari kegiatan orientasi Santri atau yang biasa disebut dengan Orsan di Miftahul Khoir, ustadz melihat ada beberapa nilai yang terkandung dalam orsan namun belum terlihat hasil kemanfaatan yang maksimal, Di Pondok Pesantren Miftahul Khoir panitia yang terdiri dari pengurus santri dan juga dewan asatidz melakukan perancangan pelaksanaan program MCB tiga bulan sebelum kegiatan, dan dilakukan secara

terus menerus hingga perencanaan program MCB mencapai hasil yang maksimal.

Dalam pelaksanaannya MCB merupakan program pembinaan karakter, dalam hal ini Adab atau akhlak yang baik menjadi landasan diadakannya program ini dan patokan khusus yang harus dicapai dalam perubahan adab dapat disimpulkan bahwa perubahan adab dari yang tidak baik menuju lebih baik merupakan satu patokan yang harus dicapai dalam program ini, sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan ini harus mempunyai hal baik yang membekas pada diri santri terutama memiliki adab atau akhlak yang baik kepada para dewan asatidz, pengurus santri maupun sesama teman di pesantren Miftahul Khoir. Proses pelaksanaannya yaitu dilaksanakan setelah orsan selama 5 hari MCB menjadi kegiatan puncak dari orientasi santri itu. Hasil dari pelaksanaan program MCB ini dapat diukur dari segi akhlak yang ada pada diri masing-masing santri baru, karena selama proses berjalan santri baru dibimbing sesuai perencanaan yang telah di buat, karakter peserta MCB dididik melalui kegiatan-kegiatan seperti pemberian materi-materi tentang pembinaan karakter dari narasumber pilihan yang berpengalaman.

Faktor pendukung yang di alami oleh pondok pesantren dalam pembinaan karakter melalui program MCB di luar lingkungan pondok pesantren yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pembinaan karakter. Adapun kendalanya yaitu tidak terkontrolnya perilaku santri ketika sedang berada di luar pondok pesantren Maka upaya yang dilakukan yaitu dengan pengontrolan dan melakukan kerja sama antar kampus tetapi hal ini belum dilakukan. Faktor pendukung yang di alami oleh pondok pesantren dalam pembentukan akhlakul karimah santri mahasiswa di dalam pondok pesantren itu sendiri yaitu keluarga pesantren dan faktor pendukung dalam bentuk material yaitu sarana prasarana yang memadai, kendala yang dialami oleh pondok yaitu berbagai macamnya santri dari latar pendidikan yang berbeda-beda, Upaya untuk mengatasi kendala yang terdapat di dalam pondok yaitu dengan penguatan dan penambahan materi, wejangan, teori, dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari santri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam Hasil dari proses pelaksanaan program MCB sama halnya dengan sesuatu yang sudah menjadi perencanaan bahwa santri diharapkan dapat menunjukkan perkembangan karakter yang dimiliki, baik terhadap para asatidz, pengurus santri maupun sesama teman. Ada tiga yang terlibat dalam pelaksanaan program MCB yaitu santri mahasiswa, dewan as'atidz dan pengurus santri, dan stakeholder yang ada didalam maupun diluar.
2. Hukuman atau konsekuensi yang tidak mengikuti program MCB yaitu dengan hukuman yang secara tidak langsung seperti hukum moral dan peringatan. Bahkan karena ini acara wajib bagi santri baru yang tidak mengikuti kegiatan MCB, maka ia harus mengikutinya di tahun yang akan datang, dan akhlak maupun karakter santri yang telah mengikuti program MCB pada hakikatnya pasti ada perubahan dan itu semua kembali lagi kepada diri santri masing-masing.
3. Program MCB yang dilaksanakan secara rutin tersebut, telah membawa hasil yang signifikan pada santri. Perubahan-perubahan tersebut menyangkup aspek ibadah yang ditandai dengan sikap yang terlihat pada santri dalam program MCB yaitu patuh pada peraturan dan dewan asatidz. Dalam kegiatan MCB santri baru Pondok Pesantren Miftahul Khoir memiliki rasa kesadaran tanpa paksaan dalam mengikuti tata tertib program MCB, dan menjalani kegiatan ini dengan penuh semangat.
4. Metode yang digunakan dalam kegiatan yaitu metode ceramah atau berdakwah, simulasi, problem solving, fast and bowl, dan juga games, Adapun kendala dalam program MCB yaitu penyesuaian konsep kegiatan antara kesibukan kampus dan pesantren, berbedanya perguruan tinggi disetiap santri mahasiswa, sulitnya mengumpulkan para pengurus santri untuk bisa duduk dalam satu waktu, dan sulitnya menyeimbangkan antara ilmu agama dengan kemajuan zaman sekarang, cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mencoba untuk di siasati seminimal mungkin mengikuti kegiatan mahasiswa di

kampusnya. Dalam menentukan kegiatan dan tujuan program MCB yaitu dengan memberi penekanan mengenai pentingnya membangun karakter atau adab pada diri sendiri, penekanan waktu kepada santri mahasiswa, dan juga penambahan materi.

5. Faktor pendukung yang di alami oleh pondok pesantren dalam pembinaan karakter melalui program MCB di luar lingkungan pondok pesantren Miftahu khoir yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pembinaan karakter. Adapun kendalanya yaitu tidak terkontrolnya perilaku santri ketika sedang berada di luar pondok pesantren. Maka upaya yang dilakukan yaitu dengan pengontrolan dan melakukan kerja sama antar kampus tetapi hal ini belum dilakukan. Faktor pendukung yang di alami oleh pondok pesantren dalam pembentukan akhlakul karimah santri mahasiswa di dalam pondok pesantren itu sendiri yaitu keluarga pesantren dan faktor pendukung dalam bentuk material yaitu sarana prasarana yang memadai, kendala yang dialami oleh pondok yaitu berbagai macamnya santri dari latar pendidikan yang berbeda-beda, faktor dari luar pondok yang terbawa ke dalam pondok pesantren. Upaya untuk mengatasi kendala yang terdapat di dalam pondok yaitu dengan penguatan dan penambahan materi, wejangan, teori, dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari santri.

Acknowledge

Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dr. H. Dedih Surana, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan baik dan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Adler, P. A. (1987). *Membership Roles in Field Research*. Newbury Park: Sage Publication.
- [2] A'la, A. (2006). *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- [3] Fachrudin, Y. (2020). *MODEL PEMBINAAN KARAKTER SANTRI*. 3, 3.
- [4] Fadhallah. (2020). *WAWANCARA*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- [5] Ilahi, M. T. (2012). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [6] Morris, W. (1973). *The American Heritage Dictionary of English Language*. Boston: Houghton Mifflin.
- [7] Munjid, K. A. (2017). *Islam Dan Pendidikan Akhlak*. Al Maktabah Al.
- [8] Pratikno, H. (2020). *BUILDING AWARENESS OF RELIGIOUS EDUCATION IN FAMILIES IN THE DIGITAL AGE*. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dib Unisba*, 9(2), 59–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6287>
- [9] Puspita, K. (n.d.). *Pendidikan Karakter dalam Film Upin Ipin Episode 1-1*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- [10] Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 240.
- [11] Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara, 157.
- [12] Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- [13] Mahfud, Ali, Ghazal, Sobar Al (2022). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2(2). 109-114.